

**PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
BAITUL MAAL HIDAYATULLAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Ageng Mei Dianto

*Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah
Tulungagung*

E-mail: Agengmeidianto781@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the role of the National Zakat Agency Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung Mustahiq in improving welfare and to determine the constraints on zakat management conducted by the National Institute Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung. This study used interview and observation methods. The result of this study is the role of the National Institute Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung people in channeling funds are based on the 4 programs, giving endowments Qur'an, education by providing scholarships to disadvantaged children, the social construction of mosques and indigent compensation, as well as assistance of cattle, goats and catfish.

Keywords: *Role of Zakat Institutions, Collection, Distribution, Baitul Maal Hidayatullah, Welfare of Mustahiq.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahiqnya serta untuk mengetahui kendala pada pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil

Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam menyalurkan dana umat adalah dengan berpedoman pada 4 program yaitu dakwah yaitu seperti pemberian wakaf Al-Qur'an, pendidikan dengan cara pemberian beasiswa untuk anak yang kurang mampu, sosial seperti pembangunan masjid dan santunan fakir, serta ekonomi yaitu berupa bantuan ternak lele dan kambing.

Kata Kunci: *Lembaga Amil Zakat, Penghimpunan, Penyaluran, Baitul Maal Hidayatullah, Kesejahteraan Mustahiq.*

PENDAHULUAN

Sejak dideklarasikan satu dekade lalu, wacana tentang *Millennium Development Goals (MDGs)* atau populer dalam bahasa Indonesia disebut Sasaran Pembangunan Milenium mendapat perhatian serius dari berbagai negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Program yang dideklarasikan oleh 189 negara ini menargetkan kemakmuran dan pembangunan masyarakat dunia secepatnya pada tahun 2015. Salah satu butir penting dalam MDGs adalah program pengentasan kemiskinan.¹

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, Indonesia menghadapi tantangan cukup berat dalam mencapai sasaran bersama MDGs tersebut. Apalagi ketika MDGs dicanangkan, Indonesia masih belum pulih dari krisis moneter dan transisi demokrasi. Isu kemiskinan dan pemerataan pembangunan menjadi wacana utama yang selalu menghiasai pemberitaan berbagai media di Tanah Air. Grafik kemiskinan di negeri ini masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan.²

1 Khamim Thohari, "Lembaga Zakat di Tengah Umat", dalam *www.dompetdhuafa.org*, diakses 1 Februari 2014, hal. 2.

2 Khamim Thohari, "Lembaga Zakat, 2014, hal. 2.

Ini terbukti dari data resmi yang dihimpun dari 34 Kantor Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi, 10,2 juta siswa wajib belajar (SD dan SMP) tidak dapat menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun. Sedangkan sebanyak 3,8 juta tidak dapat melanjutkan ke tingkat SMA. Menurut Sekjen Komnas Perlindungan Anak, kasus putus sekolah yang paling menonjol terjadi di tingkat SMP, yaitu 48 %. Adapun di tingkat SD tercatat 23 %. Sedangkan persentase jumlah putus sekolah di tingkat SMA adalah 29 %. Kalau digabungkan kelompok usia pubertas, yaitu anak SMP dan SMA, jumlahnya mencapai 77 %. Dengan kata lain, jumlah anak usia remaja yang putus sekolah tahun 2007 tak kurang dari 8 juta orang. Kondisi ini menimbulkan dampak sosial yang tidak kecil. Salah satunya adalah semakin banyaknya anak-anak yang berkeliaran di jalan-jalan. Selanjutnya anak-anak tersebut terdesak untuk membantu ekonomi keluarga.³

Sebenarnya, pemerintah sendiri juga telah melakukan banyak upaya untuk membantu mengurangi angka kemiskinan serta mengurangi angka anak-anak yang putus sekolah seperti bantuan berupa beras untuk keluarga miskin, pemberian Bantuan Langsung Tunai, serta pemberian kursus ketrampilan gratis bagi masyarakat dan masih banyak lagi tentunya upaya dari pemerintah, sedangkan untuk mengurangi angka anak yang putus sekolah upaya pemerintah di antaranya memberikan bantuan siswa miskin, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan masih banyak lagi. Namun pada kenyataannya semua itu belum mampu untuk mengatasi masalah tersebut. Tingkat kemiskinan tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan, bahkan sedikitnya penurunan terkadang diikuti oleh peningkatan kemiskinan yang lebih tinggi karena adanya bencana-bencana alam yang di luar prediksi dan perhitungan pemerintah

³ Zawawi Imron, "Pendidikan Untuk Pencerahan", dalam *www.kpai.go.id*, diakses 1 Pebruari 2014 Pukul 08.30 WIB.

dan juga masih terbatasnya jangkauan dari bantuan yang diberikan pemerintah.

Terlepas dari permasalahan yang harus dihadapi oleh negara di atas, ternyata masalah tersebut juga dihadapi di tingkat daerah, tidak terkecuali di Kabupaten Tulungagung. Di Kabupaten Tulungagung, angka kemiskinan dan angka anak yang putus sekolah masih lumayan tinggi. Ini dibuktikan dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:⁴

		Tahun				
Uraian	Satuan	2008	2009	2010	2011	2012
Penduduk	Jiwa	1.025.034	1.030.926	1.037.369	1.043.385	1.048.472
Jumlah Penduduk Miskin	Jiwa	119.090	101.950	105.400	98.747	93.600
Prosentase	%	11,62	9,89	10,64,	9,90	9,4
Angka Buta Huruf (10 thn ke atas)	%	5,66	6,50	6,45	5,78	4,90

Sumber: Data BPS Tulungagung Tahun 2008-2012.

Dari data di atas bisa diambil kesimpulan bahwasannya dari 1.048.472 jiwa jumlah penduduk Tulungagung pada tahun 2012 masih terdapat 93.600 jiwa jumlah penduduk miskin atau 9,4% dengan angka buta huruf (usia 10 th ke atas) sebesar 4,9%. Jadi jika ditambahkan antara persentase jumlah penduduk miskin dengan tingkat buta huruf adalah $9,4\% + 4,9\% = 14,3\%$. Ini kalau tidak segera diminimalisir maka akan berakibat fatal, dan menjadi permasalahan yang serius

⁴ Data hasil olahan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2008-2012.

di Tulungagung. Sebagaimana upaya pemerintah di tingkat pusat, di tingkat Kabupatenpun sebenarnya juga diberikan bantuan dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Karena dengan adanya permasalahan kemiskinan seperti yang diuraikan di atas jika tidak segera diselesaikan, itu dapat mempengaruhi akidah umat. Salah satu sebab orang yang keluar dari agama adalah karena kemiskinan dan kefakiran. Islam memerintahkan umatnya untuk menjaga hubungan dengan Allah dan sesama manusia dengan dua tujuan, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat. Secara sederhana, *hablun minallah* dapat diartikan bahwa seorang Muslim harus secara tulus dan ikhlas bahwa seluruh aktivitasnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah.

Sedangkan *hablun minannas* dapat diartikan bahwa seorang Muslim harus mempunyai kepedulian dengan orang lain. Kepedulian dengan orang adalah keharusan agar seorang Muslim merasa punya tanggung jawab untuk memberikan solusi atas permasalahan umat termasuk kemiskinan. Pengertian *zakat* berasal dari kata *zaka* yang mempunyai pengertian berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sedangkan menurut lisan Arab, arti dasar dari kata *zakat*, ditinjau dari segi bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji yang semuanya digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Zakat* dalam istilah fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Dinamakan *zakat* karena dapat mengembangkan, menyuburkan pahala dan menjauhkan harta yang telah diambil zakatnya dari bahaya. Undang-undang nomor 23 tahun 2011 pasal 1 ayat 2 Tentang Pengelolaan Zakat, dijelaskan bahwa *Zakat* adalah "harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan Syari'at Islam".

Berdasarkan macamnya *zakat* dibagi menjadi dua, yaitu *zakat mal* atau *zakat* harta dan *zakat fitrah*. Yang dimaksud dengan *zakat*

mal atau *zakat* harta adalah bagian dari harta seseorang yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dimiliki selama jangka waktu dan jumlah minimal tertentu. Sedangkan *zakat fitrah* adalah pengeluaran wajib yang dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari kebutuhan keluarga yang wajar pada malam dan siang hari raya.

Sebagai salah satu rukun Islam, *zakat* mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Membantu, mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka.

b. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para *Mustahiq zakat*.

c. Membina dan merentangkan tali solidaritas sesama umat manusia.

d. Menghilangkan sifat *bakhil* pemilik kekayaan dan penguasaan modal.

e. Menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain.

f. Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan kejahatan sosial.

g. Mengembangkan tanggung jawab perseorangan terhadap kepentingan masyarakat dan kepentingan umum.

h. Mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seorang untuk menjalankan kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain.

Manajemen diartikan oleh James Stones seperti yang dikutip oleh Eri Sudewo, adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Menurut Follet seperti yang dikutip Fakhruddin manajemen merupakan seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain. Dalam

tataran ilmu, manajemen dipandang sebagai kumpulan pengetahuan yang dikumpulkan, disistematisasi dan diterima berkenaan dengan kebenaran universal.

Berikut akan sedikit dijelaskan mengenai siapa saja delapan kelompok yang dimaksud mendapatkan *zakat*:

Orang fakir (*fuqara'*).

Pengertian orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Mungkin saja apa yang dihasilkan darinya untuk makan saja kurang.

Orang miskin (*masakin*).

Pengertian yang biasa dipahami dari orang miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan halal tetapi hasilnya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri dan orang yang ditanggungnya.

Panitia *zakat* (*amil*).

Panitia *zakat* adalah orang yang bertugas untuk memungut harta *zakat* dan membagikannya kepada *Mustahiq zakat*.

Mu'allaf yang perlu ditundukkan hatinya.

Yang dapat dikatakan kelompok ini adalah orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam. Mereka diberi bagian dari *zakat* dengan maksud keyakinan untuk memeluk Islam dapat menjadi lebih kuat.

Riqab.

Budak yang dimaksud para Ulama' adalah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas mereka. Tetapi di zaman sekarang para budak sudah tidak ada.

Orang yang memiliki hutang (*Gharim*).

Yang dimaksud dari kelompok ini adalah orang yang memiliki hutang bukan untuk dirinya sendiri melainkan orang yang memiliki hutang untuk kepentingan orang banyak.

Sabilillah.

Jumhur Ulama' berpendapat, maksud *sabilillah* adalah orang-orang yang yang berangkat perang di jalan Allah dan tidak mendapat gaji dari pemerintah atau komando militernya. Makna *sabilillah* mempunyai cakupan yang luas, pemaknaan tersebut tergantung pada kondisi dan kebutuhan waktu. Dapat dimasukkan ke dalam golongan ini seperti orang sholeh, pengajar keagamaan, dana pendidikan, dana pengobatan, dan lain-lain.

Ibnu sabil.

Yang dimaksud adalah orang yang melakukan perjalanan untuk melaksanakan sesuatu dengan maksud baik dan diperkirakan tidak akan mencapai tujuannya jika tidak dibantu. Dalam konteks sekarang makna *ibnu sabil* bisa sangat banyak artinya, termasuk di dalamnya adalah anak-anak yang putus sekolah dan anak-anak yang tidak punya biaya untuk mengenyam pendidikan yang layak.

Menurut Hani Handoko manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti di antaranya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Binti Husna Baruya (2006) dengan judul "Aplikasi Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, dan Sadaqah" (Studi pada BAZIS Masjid Jami' Malang). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam mengumpulkan dana masih bersifat pasif, penyaluran dana masih bersifat konsumtif, dana yang terkumpul tidak diproduktifkan, minimnya SDM, kurang aktifnya pengurus zakat dan tidak ada biaya operasional.

Selain itu, sumber lain yang saya temukan berbentuk skripsi yang disusun oleh Suwarno, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2002 yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia di Organisasi Zakat DSUQ Cabang Yogyakarta”. Namun Suwarno lebih memfokuskan penelitian pada manajemen sumber daya manusianya, yaitu subyek yang mengelola *zakat*. Sementara penelitiannya dilakukan di organisasi zakat DSUQ cabang Yogyakarta.

Kemudian skripsi yang disusun oleh Nur Shofiyah, mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2011 yang berjudul “Manajemen Dana Wakaf Tunai (Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)”. Dalam skripsi ini diteliti mengenai manajemen dana wakaf tunai yang ada di Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang.

Selain itu, juga ada skripsi yang disusun oleh Arif Maslah, mahasiswa Jurusan Syari’ah Progam Studi Akhwal Asy Syakhsiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga angkatan tahun 2012 yang berjudul “Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Tarukan, Candi, Bandungan, Semarang)”

Dan juga skripsi yang disusun oleh Nurlaelatul Afifah, mahasiswa konsentrasi Manajemen Zakat dan Wakaf Progam Studi Mu’amalat Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan tahun 2011 yang berjudul “Strategi Fundraising Program Pemberdayaan Ekonomi (Senyum Mandiri) pada Rumah Zakat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku dan tindakan secara holistik. Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam melakukan

penelitian adalah pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang dalam hal ini penulis langsung datang dan mewawancarai Personalia dari Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung. Adapun lokasi penelitian ini adalah Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, yang beralamatkan di Jalan Dr. Soetomo Nomor 41 Tulungagung dengan Telp. (0355) 777 5033. Dikarenakan lokasi penelitian yang cukup strategis, secara teknis memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber lainnya di sini sangat mutlak diperlukan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

Data Primer

Merupakan sebuah keterangan atau fakta yang secara langsung diperoleh melalui penelitian lapangan. Data primer diperoleh dari:

Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasinya tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi

seorang informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Seorang informan berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam, tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, Bendahara dan sebagian *Mustahiq* yang ada di 2 Yayasan yaitu Yayasan Nurul Iman dan Yayasan An-Nasr. Selanjutnya informasi yang diperoleh dari para informan dideskripsikan dan diolah menjadi data primer.

Data Sekunder

Adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berbentuk laporan dan seterusnya.⁶ Sumber data skunder berasal dari setiap bahan tertulis berupa buku-buku dan tulisan yang berkaitan dengan zakat. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah:

Wawancara (interview)

Wawancara atau interview merupakan tanya jawab secara lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung dalam proses interview ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Satu pihak berfungsi sebagai pencari informasi atau interviewer sedangkan pihak lain berfungsi sebagai informasi atau informan atau responden.⁷ Wawancara dilakukan penulis dengan beberapa sumber yaitu:

5 Ilexy J Moleong, *Metode Penelitian*, 2011, hal. 90.

6 Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 12.

7 Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2010), hal. 77.

- Imam Arifin selaku Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung.

- Muhammad Syamsul Ma'arif selaku Bendahara Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung.

- Beberapa *Mustahiq* yang ada di Yayasan Nurul Iman dan Yayasan An-Nasr.

Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang berkaitan masalah yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari perilaku manusia atau sekelompok manusia sebagaimana terjadi kenyataannya dan mendapatkan deskripsi yang relatif lengkap mengenai kehidupan sosial dan salah satu aspek.⁸ Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan observasi di Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dan di ke-2 yayasan tersebut.

Setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis seperlunya agar diperoleh data yang matang dan akurat. Untuk menganalisisnya, data-data yang diperoleh kemudian direduksi, dikategorikan dan selanjutnya disimpulkan.⁹ Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisa kualitatif yaitu analisis untuk meneliti kasus setelah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian.

Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu sebagai pembanding.¹⁰ Pengecekan keabsahan data dilakukan karena dikhawatirkan masih adanya kesalahan atau kekeliruan yang terlewati oleh penulis, dengan

8 Soekanto, *Pengantar Penelitian ...*, hal. 239.

9 Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 288.

10 Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 330.

cara menulis kembali hasil wawancara setelah selesai melakukan wawancara secara langsung, ataupun mewawancarai ulang dari salah satu subjek penelitian untuk menambah data yang kurang bila diperlukan.

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun langkah – langkah tersebut terbagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan metode penelitian.

Tahap yang kedua adalah menyusun kerangka penelitian mengenai peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah dalam meningkatkan kesejahteraan *Mustahiq* di Kabupaten Tulungagung.

Tahap ketiga adalah penggalan data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung mulai dari sejarah pendiriannya, visi, misi, struktur organisasi, kegiatan usaha dan program-program yang lainnya. Pemahaman para personalia Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung tentang peranannya, serta perkembangan dan keadaan *Mustahiq* di bawah binaan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung.

Tahap keempat adalah menganalisis data. Yang berisi analisa dan pembahasan dari hasil penelitian peranan lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan *Mustahiq* di Kabupaten Tulungagung dan perkembangan perekonomian para *Mustahiq*.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan, dan beberapa saran-saran, bahkan rekomendasi yang mungkin diperlukan dari hasil penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwasannya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam menghimpun dana umat mengalami kenaikan dan penurunan. Ini disebabkan oleh banyak faktor, namun meskipun begitu Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung tetap berupaya membantu Pemerintah mengatasi ketiga permasalahan yang melanda, yaitu kemiskinan, kebodohan, serta pengangguran khususnya di daerah Tulungagung. Ini dibuktikan dengan adanya laporan penyaluran dana umat dari Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung sebagai berikut:

Dapat kita simpulkan dari jumlah total penduduk miskin di Tulungagung pada tahun 2012 sebesar 9,4% atau dengan total 93.600 orang, peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam membantu Pemerintah mengurangi angka kemiskinan adalah dengan cara memberikan santunan kepada orang jompo yaitu 10 orang pada bulan Januari, santunan *Gharim*, serta santunan *Sabilillah*, meskipun jangkauannya belum begitu banyak dan dengan keterbatasan dana namun menurut penulis ini bisa sedikit mengurangi kemiskinan meskipun hanya sekitar 0,01% dari total penduduk miskin yang ada di Tulungagung.

Sedangkan peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung untuk membantu Pemerintah mengurangi angka kemiskinan, diwujudkan dengan pemberian beasiswa berkah dan peralatan sekolah untuk 30 orang, ini berarti dari total 4,9% penduduk Tulungagung yang buta huruf dari usia produktif bisa sedikit terbantu dengan adanya pemberian beasiswa berkah itu, meskipun persentasenya masih kecil.

Dalam kaitannya membantu Pemerintah mengurangi pengangguran di Tulungagung, peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung ditunjukkan dengan adanya

progam ekonomi mandiri terdepan, yang berupa bantuan kambing, bantuan modal usaha, serta *training kewirausahaan*.

Dari adanya tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam menyalurkan dana zakat mengacu kepada 4 progam unggulan yaitu dakwah, pendidikan, sosial, serta ekonomi dan dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwasannya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung lebih memprioritaskan kepada fakir miskin dan amil yang ada dalam operasional. Hal ini karena fakir miskin memiliki kebutuhan yang mendesak.

Dari data tersebut terdapat perbedaan jumlah dana zakat yang dianggarkan ke dalam program-program, dalam hal ini Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung telah melakukan perhitungan dan koordinasi bersama, serta meninjau kembali kondisi dari Mustahiq sehingga Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dapat menentukan besaran rata-rata bagian untuk tiap program berdasarkan keadaan dan kebutuhan Mustahiq serta yang paling utama adalah melihat total besarnya dana zakat yang terkumpul.

Dapat kita simpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dengan segala keterbatasannya telah berupaya untuk menyalurkan dana umat sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Mengenai waktu penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, dilakukan rutin tiap bulan dan insidentil atau tidak rutin tergantung situasi, terkait dengan penyaluran dana zakat yang rutin antara lain, program pendidikan, program santunan. Sedangkan penyaluran yang bersifat insidentil antara lain, program bantuan prasarana tempat ibadah, publikasi dan sosialisasi, program mandiri terdepan, program wakaf tunai, dan program bantuan kemanusiaan.

Dalam hal sasaran siapa yang akan diberi dana zakat Lembaga

Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung berupaya memenuhi delapan asnaf, hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60. Tetapi apabila dana zakat yang terkumpul hanya sedikit atau tidak mencapai target, maka Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung hanya menyalurkan ke sebagian asnaf saja.

Dan untuk menyeleksi asnaf-asnaf Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung lebih mengutamakan ketelitian dan ketepatan, yaitu dengan cara: mencari, mensurvei dan mendata para asnaf-asnaf, kemudian melihat kondisi satu persatu asnaf tersebut dengan melihat fisik seperti rumah, usia, keluarga serta lingkungan dari asnaf tersebut kemudian mendata kondisi Mustahiq dari segi ekonomi seperti harta Mustahiq, pendapatan sehari-hari dari Mustahiq, pengeluaran dari Mustahiq, serta pendidikan dari Mustahiq, setelah mensurvei dan mencari data-data mengenai Mustahiq tersebut, barulah menyeleksi para asnaf yang paling tidak mampu yang nantinya akan diberi dana zakat sehingga dana zakat tersebut akan tepat sasaran kepada Mustahiq yang sangat membutuhkannya.

Dana zakat tidak akan tersalurkan tanpa ada orang yang menyalurkannya, di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dana zakat tersebut disalurkan oleh amil zakat, yang tugasnya bukan hanya menyalurkan tetapi juga mencari dan menerima dana zakat dari muzakki yang kemudian disalurkan ke Mustahiq. Apabila Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung menerima dana zakat dari Mustahiq maka dana tersebut langsung didistribusikan ke Mustahiq tanpa disimpan terlalu lama dengan menyisihkan dana cadangan kurang lebih 1 sampai 2 juta perbulan.

Dalam hal pendistribusian dana zakat, Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam menyalurkan dana zakat lebih mengutamakan Mustahiq-Mustahiq di sekitar Lembaga

Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung tersebut atau di sekitar Kota Tulungagung dan masih belum menyalurkan sampai di luar Kota, hal ini juga bisa dilihat didaftar penerima dana zakat, sebagaimana tabel di bawah ini;

Dari data yang didapatkan oleh penulis, ada 2 kendala yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Cabang Tulungagung di dalam mengelola dana umat, yaitu kendala yang bersifat internal di antaranya adalah sebagai berikut:

Belum tertatanya management lembaga dalam mengelola dana umat dikarenakan masih baru 1 tahun dirintis di Tulungagung, upaya yang harus ditempuh adalah menjalankan kinerja lembaga sesuai dengan Standar Operasional yang sudah ada.

Selain itu juga minimnya SDM, dengan minimnya SDM maka dana yang dihimpun juga terbatas dan ini akan berakibat terbatasnya penyaluran dana umat kepada *Mustahiq*. Untuk itu perlu dilakukannya evaluasi internal pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung secara berkesinambungan, untuk mengatasi kendala yang terjadi tersebut.

Sama halnya dengan kendala internal yang telah diuraikan di atas, terdapat empat kendala eksternal yang dirasakan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam melakukan pengumpulan dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya sebagai berikut:

Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Nasional utamanya Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dikarenakan masih baru, upaya yang harus ditempuh untuk meminimalkan hal ini adalah dengan benar-benar menyalurkan dana umat sesuai dengan kemampuan lembaga.

Selain itu masih melekatnya budaya masyarakat, dalam hal ini sebagai *muzakki* yang ingin membayar *zakat* secara langsung kepada *Mustahiq*.

Kemudian masih dominannya perilaku masyarakat Muslim di Indonesia yang mengutamakan kewajiban membayar pajak dibandingkan kewajiban membayar *zakat*, sehingga pajak lebih menjadi prioritas, yang menjadikan *zakat* sebagai beban ganda bagi masyarakat.

Kemudian juga belum adanya Peraturan Daerah (PERDA) atau Undang-undang yang kuat dan mengikat masyarakat untuk membayar dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan data yang didapat oleh peneliti dan dari pembahasan tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peranan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam mensejahterakan *Mustahiq* di Kabupaten Tulungagung, serta kendala yang dihadapi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa peranan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam rangka membantu pemerintah untuk mensejahterakan *Mustahiq* di Kabupaten Tulungagung adalah dengan memfokuskan kepada 4 program, yaitu dakwah, pendidikan, sosial, serta ekonomi.

Menurut penulis, keempat program tersebut sudah menggambarkan empat pola distribusi zakat. Untuk konsumtif tradisional dicontohkan dengan program sosial yaitu santunan fakir dan miskin dalam bentuk sembako, sedangkan konsumtif kreatif terdapat pada program pendidikan dengan pemberian beasiswa berkah untuk yatim dan dhuafa yang saat ini diterima oleh 30 anak yatim dan dhuafa, produktif tradisional terdapat pada program ekonomi dengan pemberian

bantuan ternak untuk dhuafa, bantuan budidaya lele dan sebagainya, sedangkan produktif kreatif misalnya saja dengan mengadakan seminar kewirausahaan. Upaya yang ditempuh untuk mengoptimalkan peranannya tersebut, di antaranya membangun pendidikan untuk kaum *dhuafa*, yang dalam hal ini sudah ada 2 Yayasan yaitu Nurul Iman di Ketanon yang berbentuk PPAS (Pusat Pendidikan Anak Shalih) dan juga Yayasan An-Nasr di Cuiru berbentuk penitipan anak, PAUD, TK, serta SD yang bermanfaat untuk memudahkan penyaluran dana *zakat, infaq, shadaqah*, serta *wakaf, hibah* kepada *Mustahiq*.

Dari data yang didapatkan oleh penulis yang menjadi kendala internal tersebut adalah sebagai berikut: belum tertatanya *management* dalam mengelola Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dikarenakan masih baru dirintis di Tulungagung, kemudian belum adanya Peraturan Daerah (PERDA) atau Undang-undang yang kuat dan mengikat masyarakat untuk membayar dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya. Untuk itu perlu dilakukannya evaluasi internal Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung secara berkesinambungan, untuk mengatasi kendala yang terjadi tersebut.

Sama halnya dengan kendala internal yang telah diuraikan di atas, yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada pengelola Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, terdapat tiga kendala eksternal yang dirasakan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam melakukan pengumpulan dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya sebagai berikut: kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Nasional utamanya Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dikarenakan masih baru, masih melekatnya budaya masyarakat, dalam hal ini sebagai *muzakki* yang membayar *zakat* secara langsung kepada *Mustahiq*, masih dominannya

perilaku masyarakat Muslim di Indonesia yang mengutamakan kewajiban membayar pajak dibandingkan kewajiban membayar *zakat*, sehingga pajak lebih menjadi prioritas, yang menjadikan *zakat* sebagai beban ganda bagi masyarakat.

Saran

Sebagai masukan dari peneliti sehubungan dengan peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah dalam meningkatkan kesejahteraan *Mustahiq* di Kabupaten Tulungagung yaitu: Untuk Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung sebagai berikut:

Hendaknya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung mengumpulkan dana *zakat* lebih banyak, sehingga nantinya dana zakat tersebut dapat tersalurkan kedelapan *asnaf* sesuai dengan yang ditargetkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung yaitu delapan *asnaf* sehingga nantinya lebih banyak yang mendapatkan bantuan.

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung hendaknya sesegera mungkin menata *managemennya* supaya untuk ke depannya kinerja di semua lini bisa lebih maju, serta banyak orang yang mendapatkan manfaat dari peranannya tersebut.

Sedangkan untuk IAIN Tulungagung pada umumnya, utamanya Jurusan Zakat Wakaf Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, hendaknya 2 Instansi tersebut bisa mengadakan penandatanganan kerja sama untuk saling memberikan sumbangsih pemikiran, utamanya dari IAIN Tulungagung sangat dibutuhkan pemikiran-pemikiran akademik dari Jurusan Zakat Wakaf untuk saling memajukan Lembaga Amil Zakat yang ada di Tulungagung.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih kritis untuk meneliti hal-hal yang baru, seperti *management* keuangan, *management* strategi, serta aspek aspek *management* yang lain dari sebuah Lembaga Amil Zakat, atau bisa juga meneliti tentang loyalitas *muzakki* dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press. 1988.
- _____. *Lembaga-Lembaga Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Mawardi, Imam. 2007. *Al Ahkam As Sulthaniyyah (Hukum-Hukum Penyelenggaraan Negara)*, terj. Bahri Fadli. Jakarta: Darul Falah. 1995.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Akbar Media Eka Sarana.
- Ash Shiddiqie, Hasbi.. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Az Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, terj. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1995.
- Daft, Richard L. *Manajemen Edisi V*, terj. Emil Salim. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: STAIN Press Ponorogo. 2010.
- Departemen Agama. *Pedoman Zakat 9 Seri*. Jakarta: Departemen Agama. 1996.
- Fakhrudin. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Griffin. *Manajemen Edisi 7*, Terj. Gina Gania. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- _____. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Husnan, Ahmad. *Zakat Menurut Sunnah dan Zakat Model Baru*. Jakarta: Pustaka Al Kautstar. 1996.
- Imron, Zawawi, "Pendidikan Untuk Pencerahan", dalam *www.kpai.go.id*, diakses 1 Pebruari 2014.
- Kabupaten Tulungagung dalam Angka*, (Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004), hal. 3.

- Khoir, M. Masykur. *Risalah Zakat*. Kediri: Duta Karya Mandiri. 2010.
- Lembaga Ta'alif Wannasyr. *Fiqh Ibadah*. Kediri: Lembaga Ta'alif Wannasyr PP. Al-Falah Ploso Mojo. 2008.
- Mahfud, Sahal. *Dialog dengan Kiai sahal Mahfud Solusi Problematika Umat*. Surabaya: LTN NU Jatim bekerjasama dengan Penerbit Ampel Suci Surabaya. 2003.
- Muhammad, & Ridwan Mas'ud. *Zakat dan Kemiskinan, Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press. 2005.
- Moleong, lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2011.
- Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2003.
- Qadir, Abdurrachman. *Zakat: Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa. 1999.
- Rahardjo, M. Dawam, "Kritik Terhadap Perbankan Syari'ah", dalam www.kompas.com, diakses 05 Mei 2014.
- Rahman, Wahyu, "Pertumbuhan Baitul Maal Hidayatullah", dalam www.bmh.or.id, diakses 1 Pebruari 2014.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press. 1986.
- Sudewo, Eri. *Manajemen Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat. 2004.
- Thohari, Khamim, "Lembaga Zakat di Tengah Umat", dalam www.dompetdhuafa.org, diakses 1 Pebruari 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 pasal 1 Ayat 7-8 tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta Timur: CV Ciptamedia Indonesia.
- Afifah, Nurlaelatul, "Strategi Fundraising Program Pemberdayaan Ekonomi (Senyum Mandiri) pada Rumah Zakat". *Skripsi, Konsentrasi Manajemen Zakat dan Wakaf Program Studi Mu'amalat Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2011.
- Arsanti, Budi, "Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq

Shadaqah (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

Baruya, Binti Husna, “Aplikasi Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, dan Sadaqah” (Studi pada BAZIS Masjid Jami’ Malang). *Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2006.

Maslah, Arif, “Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Tarukan, Candi, Bandungan, Semarang)”. *Skripsi*, Jurusan Syari’ah Progam Studi Akhwal Asy Syakhshiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. 2012.

Shofiyah, Nur, “Manajemen Dana Wakaf Tunai (Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah Cabang Malang)”. *Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.

Suwarno, “Manajemen Sumber Daya Manusia di Organisasi Zakat DSUQ Cabang Yogyakarta”. *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.

Data hasil olahan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung tahun 2008-2012.

Data hasil olahan dari Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung Januari 2014.